

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai alat komunikasi antar sesama manusia. Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa untuk berbagi ide, perasaan, pengalaman, dan pesan. Oleh karena itu, sejak dini anak-anak diarahkan dan dibimbing untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta mampu berinteraksi dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dalam berbagai konteks kebahasaan.

. Terdapat empat komponen dalam keterampilan berbahasa yaitu: (1) berbicara(*speaking skills*), (2) mendengarkan(*listening skills*), (3) membaca(*reading skills*), dan (4) menulis(*writing skills*). Keempat aspek pengajaran bahasa tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain selama proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan membaca merupakan salah satu fokus utama dan bidang kajian utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Dalam kegiatan membaca seseorang mempunyai tujuan agar mendapatkansıesuatı yang berharga, mendapatkan berbagai ilmu dan mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tertulis.

Dalam proses membaca terjadinya proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Artinya pembaca harus mengerti hubungan antara membaca dengan isi bacaan untuk memperoleh makna dari suatu bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu

diperlukannya kemampuan membaca pemahaman yang baik agar pembaca dapat mendapatkan informasi dan menambah wawasan dari apa yang dibacanya.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa sekolah dasar adalah kemampuan membaca pemahaman. Seseorang dikatakan dapat memahami bacaan dengan baik apabila mampu untuk menangkap makna tersurat dan tersirat dan dapat membuat kesimpulan.¹ Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang. Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibacanya. Jadi membacapemahaman adalah membaca yang penekanannya diarahkan pada kemampuan dalam memahami dan menguasai isi bacaan.

Pembelajaran membaca pemahaman di SD mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Membaca pemahaman di SD tidak hanya sekedar memahami bacaan, tetapi juga melibatkan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan menginterpretasikan bacaan serta kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari teks yang dibacanya. Membaca pemahaman memiliki 4 komponen, yaitu memahami ide pokok, mengetahui gagasan dan kalimat penjelas, dapat menyimpulkan bacaan dan mengetahui pesan yang terkandung dalam teks bacaan. Menurut Halimah, siswa dikatakan memiliki kemampuan membaca pemahaman jika dapat menguasai keempat aspek tersebut.²

¹ Chintya, dkk. *Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. (Universitas Buana Perjuangan Karawang : Indonesian Journal of Primary School Education (IJPSE), 2020) hlm. 309

² Andi Halimah. *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*. (UIN Alaudin: Auladuna, 2015) hlm. 203

Namun, kondisi nyata di lapangan baik kegiatan membaca secara umum maupun pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Menteng Atas 14 bertentangan dengan kondisi tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat fenomena yang menarik bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Menteng Atas 14 tergolong rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dibuktikan dengan hasil pre-test siswa, dimana siswa masih kesulitan dalam menentukan ide pokok pada teks narasi, siswa masih kesulitan dalam menemukan informasi penting dalam teks narasi, kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis informasi yang terdapat dalam teks narasi dan kurangnya kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan berdasarkan teks narasi.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil pre-test yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV-A bahwa dari 24 orang siswa, hanya terdapat 10 orang yang mendapatkan nilai ≥ 75 dengan rata-rata nilai seluruh siswa yaitu 63.5. Berdasarkan hasil pre-test tersebut, hanya 40% dari jumlah seluruh siswa yang mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks narasi dengan tepat, 35% dapat menganalisis informasi yang terdapat pada teks narasi dan hanya 20% siswa yang mampu menyimpulkan teks narasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas IV-A SDN Menteng Atas 14, rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan pada saat guru memberikan bahan bacaan dan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai isi bacaan, lalu siswa harus membuka kembali bahan bacaan yang telah dibacanya, baru kemudian siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu pada saat memberikan pertanyaan, guru terus mengulang pertanyaan atau

menyederhanakan pertanyaan yang diberikan sehingga siswa dapat memahami maksud pertanyaan dari guru. Selain itu kurangnya minat siswa dalam membaca, masih terdapat siswa yang tidak konsentrasi dan kurang sungguh-sungguh dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi, tes pra-penelitian, dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi kondisi fisik pembaca, lingkungan tempat tinggal pembaca, budaya masyarakat setempat, kondisi psikologis pembaca berupa minat dan motivasinya, serta kondisi intelektualnya.³ Faktor internal seperti minat, motivasi, dan kondisi psikologis siswa turut memiliki peranan penting. Selain itu kondisi intelektual siswa menjadi bagian dari rangkaian faktor yang menentukan sejauh mana mereka memahami bacaan.

Permasalahan tersebut perlu segera untuk diselesaikan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Penggunaan model ini untuk melatih peserta didik berkonsentrasi dan berpikir guna memahami isi bacaan secara serius.⁴ DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks karena memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Berdasarkan hal itu penulis akan melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas untuk mencoba menerapkan model DRTA untuk

³ Siti K. *Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SDN I Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

⁴ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hlm. 47

meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Penelitian Tindakan Kelas tersebut adalah: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Siswa Kelas IV SD Negeri Menteng Atas 14.”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang dibuktikan dengan kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf, kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan dan menganalisis informasi penting dalam teks narasi dan kurangnya kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan berdasarkan teks narasi.
2. Kurangnya minat baca siswa, sehingga siswa kurang bersungguh-sungguh dalam membaca
3. Siswa tidak menggunakan model apapun untuk mengungkap informasi penting yang terdapat dalam teks secara akurat.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah penerapan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Menteng Atas 14.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Menteng Atas 14?
2. Bagaimana dampak penerapan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Menteng Atas 14?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran penulis mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

2. Praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan memiliki dampak baik bagi siswa yaitu dapat mengembangkan kemampuan dalam membaca pemahaman, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk referensi model atau model pembelajaran sehingga guru dapat menciptakan inovasi-inovasi lain dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan gambaran pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

